



KEMENTERIAN KOORDINATOR BIDANG PEREKONOMIAN REPUBLIK INDONESIA
DEPUTI BIDANG KOORDINASI EKONOMI MAKRO DAN KEUANGAN
Jl. Lapangan Banteng Timur No. 2 – 4, Jakarta 10710

Nomor : EK.2.1-220/D.I.M.EKON/08/2019
Sifat : Sangat Penting
Hal : Koordinasi Mitigasi Dampak Kenaikan Harga Cabai

20 Agustus 2019

Kepada Yth.

1. **Seluruh Sekretaris Daerah selaku Ketua Harian Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Provinsi**
2. **Seluruh Sekretaris Daerah selaku Ketua Harian TPID Kabupaten/Kota**

di Tempat

Sehubungan dengan hal di atas dengan ini disampaikan hal-hal berikut:

1. Realisasi inflasi nasional pada Juli 2019 sebesar 2,36% (ytd) atau 3,32% (yoy) utamanya disumbang oleh inflasi kelompok *volatile food* (VF). Realisasi inflasi kelompok ini mencapai 6,13% (ytd) atau 4,90% (yoy) utamanya didorong oleh kenaikan harga komoditas cabai merah (inflasi 24,21%, mtm dengan andil 0,20%) serta cabai rawit, (inflasi 33,73%, mtm dengan andil 0,06%).
2. Berdasarkan pantauan harga dari Pusat Informasi Harga Pangan Strategis (PIHPS) Nasional, harga cabai merah sampai dengan M-II Agustus 2019 sebesar Rp70.500/kg dengan harga tertinggi terjadi di Kepulauan Riau sebesar Rp89.000/kg dan terendah di Sumatera Utara sebesar Rp37.850/kg. Sedangkan harga cabai rawit mencapai Rp72.450/kg dengan harga tertinggi terjadi di Kalimantan Utara sebesar Rp89.350/kg dan terendah di Sulawesi Barat sebesar Rp43.200/kg.
3. Terbatasnya pasokan yang antara lain dipengaruhi adanya musim kemarau yang bersifat lebih kering dan lebih lama serta berkurangnya luas tanam. Permintaan pasar yang relatif lebih tinggi saat periode HBKN (Idul Adha) di bulan Agustus 2019 serta masih adanya permintaan industri pengolahan juga telah memberi tekanan pada stabilitas harga komoditas cabai.
4. Berdasarkan informasi dari Badan Ketahanan Pangan (BKP), produksi cabai nasional di beberapa daerah produsen diperkirakan masih tetap terbatas sampai dengan September 2019 dan berpotensi mendorong kenaikan harga lebih lanjut.

Memperhatikan hal di atas, Sekretariat TPIP merekomendasikan beberapa langkah mitigasi yang dapat Saudara dan jajaran TPID koordinasikan :

1. Upaya jangka pendek:
 - a) Melaksanakan pemantauan harga komoditas cabai secara lebih intensif
 - b) Pemetaan pasokan dan pengamanan produktivitas komoditas cabai untuk TPID yang berada di wilayah produsen. TPID di wilayah produsen dihimbau

untuk bekerja sama dengan TPID di wilayah lain, utamanya di daerah yang menaikkan harga cabainya paling tinggi.

- c) Mendorong Kepala Daerah sebagai Ketua TPID melaksanakan *moral suasion*. Beberapa hal yang dapat didorong seperti memberikan himbauan masyarakat untuk konsumsi dan belanja bijak, kunjungan ke sentra-sentra produksi dan pasar serta komunikasi lewat berbagai media.
 - d) Berkoordinasi dengan Badan Ketahanan Pangan Daerah (BKPD) dalam hal pelaksanaan Operasi Pasar/Gerakan Pasar Murah (OP/GPM) melalui optimalisasi peran Toko Tani Indonesia Center (TTIC) atau Toko Tani Indonesia (TTI) sebagaimana surat Kepala BKP kepada seluruh kepala BKPD Provinsi se Indonesia nomor: B-209/KN.110/J/06/2019 tanggal 12 Juni 2019 perihal Optimalisasi Peran TTIC/TTI Terkait Harga Cabai Merah Keriting .
2. Upaya jangka menengah:
- a) Mengintensifkan kembali gerakan tanam cabai di kantor-kantor instansi pemerintahan daerah dan pemukiman masyarakat;
 - b) Melakukan pemetaan lokasi dan volume riil produksi cabai serta perbaikan kualitas prognosa produksi dan kebutuhan cabai masing-masing daerah.
3. Upaya jangka panjang:
- a) Secara berkelanjutan menciptakan ekosistem yang dapat memastikan terjaganya pasokan antar waktu dan antar wilayah. Pengaturan pola tanam, pencegahan alih fungsi lahan pertanian, pemberian kepastian pasar bagi petani, pembangunan infrastruktur pergudangan, penataan logistik, dan kerjasama antar daerah adalah sebagian langkah strategis yang perlu terus didorong.
 - b) Mendorong agar pemenuhan pasokan cabai ke industri tidak secara langsung mengganggu pasokan di masyarakat.
 - c) Memberikan pemahaman terus menerus untuk mengubah secara bertahap budaya konsumsi cabai segar ke cabai olahan atau produk turunan cabai.
 - d) Hilirisasi produk turunan cabai.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan upaya Saudara diucapkan terima kasih.

**Deputi Bidang Koordinasi
Ekonomi Makro dan Keuangan
Selaku
Ketua Sekretariat Tim Pengendalian Inflasi Pusat**


Iskandar Simorangkir

Tembusan Yth:

1. Menteri Koordinator Bidang Perekonomian sebagai laporan
2. Menteri Dalam Negeri
3. Gubernur Bank Indonesia